

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah perspektif yang berorientasi terhadap sistem tentang organisasi dan masyarakat yang menekankan pentingnya peran informasi dan keterbukaan dalam hubungan antar organisasi, negara, individu, kelompok (Gray dkk, 1996). Hal ini membuktikan pengungkapan pertanggungjawaban sosial di masyarakat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengaruh sosial terhadap masyarakat. Teori legitimasi berkaitan dengan pengungkapan sosial perusahaan. Teori legitimasi pada dasarnya berorientasi pada sistem, dimana perusahaan dianggap sebagai bagian dari lingkungan sosial yang lebih besar (Mais & Alawiyah, 2020).

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori stakeholder. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Dr. Ihyaul (2017), dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat „kontrak sosial“ antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Hartini (2018) Ukuran Perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan berkorelasi positif dengan kebutuhan perusahaan untuk kinerja yang baik. Salah satu kinerja yang baik adalah dengan memperlihatkan keadaan lingkungan sosial perusahaan, salah satunya dengan mengungkapkan Islamic Social Reporting agar perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki legitimasi normatif yang lebih tinggi untuk dapat diterima di masyarakat.

Tingkat penyesuaian perusahaan dapat dilihat dari pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank.

Aziz dkk (2019) dan Luqyana & Saezana Zunaidi, (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan teori ini dengan ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan dianggap sebagai indikator pelaksanaan tanggung jawab sosial karena semakin besar ukuran perusahaan makin banyak pula kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan dan akan melegitimasi masyarakat dan kegiatan operasional perusahaan tersebut pun dianggap legal oleh masyarakat dan atau pemangku kepentingan lainnya.

Kemudian menurut Kurniawati & Yaya, (2017) dan Aziz dkk (2019) adanya hubungan teori legitimasi ini dengan profitabilitas yaitu melalui pengungkapan informasi yang lebih baik investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang kondisinya menguntungkan atau mendapatkan laba. Kemudian jika keadaan perusahaan sedang mengalami keuntungan perusahaan tersebut mampu untuk melakukan tanggung jawab sosial. Hal tersebut membuat perusahaan akan melaporkan keberhasilannya baik dari segi ekonomi maupun segi sosialnya.

## **2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1984) dimana keberadaan suatu perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar perusahaan tersebut dan dukungan dari para stakeholdernya. Dalam teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya, bukan perusahaan yang bertindak semata-mata untuk kepentingannya sendiri. Teori ini adalah salah satu teori dasar dari pengungkapan sosial.

Seiring dengan semakin meningkatnya implementasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks Islam, keinginan untuk melaporkan pertanggung jawaban sosial yang bersifat syariah juga semakin meningkat. Perusahaan yang mengungkapkan ISR akan memiliki nilai lebih bagi pihak-pihak yang menginginkan pertanggung jawaban lebih besar, baik kepada Allah SWT maupun kepada masyarakat

berdasarkan prinsip syariah. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan di mata para stakeholder muslim. Untuk melaksanakan ISR yang efektif, penuh, dan sesuai dengan prinsip Islam, diperlukan dukungan financial yang kuat. Karena pengungkapan ISR masih berupa kegiatan sukarela dan harus dilakukan oleh perusahaan dengan kesadaran sendiri.

Husain, dkk (2020) menyatakan dalam teori stakeholder setiap perusahaan itu juga bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan termasuk lingkungan, pelanggan, masyarakat, karyawan dan terutama kepada Allah SWT. Ukuran Dewan Komisaris yang meningkat secara langsung berdampak pada peningkatan kemampuan pemantauan dewan dan terdapat hubungan antara pemangku kepentingan dan perusahaan. Teori tersebut menyatakan bahwa lebih besarnya Ukuran Dewan Komisaris, maka perusahaan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi.

*Stakeholder Theory* menyatakan bahwa dewan pengawas syariah merupakan salah satu pemangku kepentingan di Lembaga Perbankan Syariah yang berperan mengawasi dan memberikan nasehat atas kegiatan operasional agar berjalan sesuai prinsip syariah (Arifah, 2021). Oleh karena itu, dewan pengawas syariah juga merupakan *stakeholder* atau pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dalam bank syariah. Dengan adanya dewan pengawas syariah dapat mengurangi munculnya risiko pembiayaan (Nanda, Fakhruddin, Fitriani & Pratama., 2021).

### **3. *Islamic Social Reporting (ISR)***

*Islamic Social Reporting* merupakan suatu kerangka khusus yang bertujuan untuk memberikan akuntabilitas kepada sang pencipta (Allah SWT) dan masyarakat. Menurut pandangan Islam, akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang memperhatikan aspek spiritual dan material. Indeks *Islamic Social Reporting* merupakan salah satu alat ukur dasar teoritis *Islamic Social Reporting (ISR)* berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan acuan indeks ISR dari peneliti sebelumnya yaitu Haniffa (2002).

Haniffa (2002) menciptakan lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu tema Keuangan dan Investasi, tema Produk dan Pelayanan, tema Karyawan, tema Masyarakat, dan tema Lingkungan. Tema ini selanjutnya dikembangkan oleh Othman, dkk (2009) dengan menambahkan tema Tata Kelola Perusahaan.

#### **4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Syarif et al. 2019). Kinerja keuangan perusahaan identik dengan profitabilitas, dan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat menarik minat investor. Menurut Mulyaningsih & Fakhrudin (2016) rasio profitabilitas dapat menjadi salah satu rasio terpenting yang mampu mendeskripsikan keterkaitan antar faktor dalam laporan finansial. Untuk menentukan kondisi keuangan di masa depan, perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar perusahaan mengungkapkan ISR. Dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah menilai kondisi keuangan perusahaan dengan tujuan menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menjalankan organisasinya (Falirat dkk., 2018).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan salah satu indikator yang digunakan yaitu ROA. Pemilihan ROA dapat digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan dikarenakan angka Return On Assets (ROA) dapat menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggambarkan perhitungan seberapa efektif pengoperasian aktiva yang dimiliki. Rasio ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya (Dian & Arna, 2021). Tingkat ROA pada bank juga menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola dana yang tersedia untuk disalurkan melalui pembayaran potensial agar laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan (Yundi & Sudarsono, 2018).

Tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat mengimbangi pengungkapan sosial perusahaan yang lebih luas, hal ini diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Peningkatan profitabilitas juga dapat mendorong manajemen untuk melaporkan kepada public tentang tanggung jawab sosial yang lebih luas. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor, oleh karena itu investor diharapkan dapat meningkatkan kompensasi manajemen (Kurniawati & Yaya, 2017).

## 5. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris menurut Sembiring (2005) menunjukkan bahwa lebih banyak anggota Dewan Komisaris, maka dalam mengelola CEO akan lebih mudah dan lebih banyak pengawasan yang dilakukan sehingga lebih efektif. Sehubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, tekanan kepada manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab akan meningkat seringi dengan peningkatan tekanan terhadap manajemen (Firmansyah, 2013).

Berdasarkan PBI No. 11/33/PBI/2009 serta UU No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, Dewan Komisaris sebagai jajaran tertinggi dalam tata kelola internal perusahaan dan terlibat dalam aktivitas manajerial, Dewan Komisaris diharapkan dapat laba perusahaan melalui perannya dalam fungsi pengawasan. Dalam tugasnya sebagai pengawas manajemen, pertemuan Dewan Komisaris menjadi tempat penting untuk mendapatkan informasi, komunikasi, dan koordinasi (Dian & Ana, 2021).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang berbeda-beda. Dikatakan bahwa jumlah karyawan yang menjabat sebagai Dewan Komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Yermack, 1996). Dewan Komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena memiliki peran penting dalam pengawasan pengelolaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional tersebut sehingga dapat menghambat perilaku oportunistik manajer (Pratama dan Innayah, 2019)

Metode pengukuran variabel pada penelitian ini, Ukuran Dewan Komisaris dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan dalam laporan tata kelola perusahaan atau *annual report* (Kurniawati & Yaya, 2017).

## 6. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, Hery, (2017). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset ataupun dengan total penjualan bersih. Semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar asset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak perputaran utang dalam perusahaan (Pratama dkk, 2020).

Perusahaan besar akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pinjaman daripada perusahaan kecil (Napa & Mulyadi, 1996). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada struktur modal, dikarenakan perusahaan yang lebih besar cenderung mengambil pinjaman yang lebih besar. Jadi akan membantu operasional perusahaan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan pelaporan pengungkapan sosial. Perusahaan besar cenderung memperluas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dampak dari resiko besar yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar termasuk resiko politik yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kepeduliannya terhadap lingkungan bisnis yang tercantum pada annual report perusahaan. Selain itu, perusahaan besar biasanya akan lebih mengungkapkan pelaporan secara sukarela karena memiliki produk yang bervariasi dan lokasi yang tidak terbatas pada satu wilayah. Penelitian (Nugraheni & Yuliani, 2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting.

## 7. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah (DPS) adalah beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelanggaran prinsip syariah antara manajemen dan investor dalam perbankan syariah (Farook, dkk, 2011). Namun menurut Bakar (2002), dewan pengawas syariah adalah lembaga yang memeriksa apakah perbankan telah tunduk dan patuh terhadap aturan dan prinsip syariah dalam setiap tindakan yang dilakukan. Di sisi lain, Karim (1995) menyatakan bahwa dewan pengawas syariah diperlukan untuk memantau inovasi perbankan sesuai dengan prinsip Islam.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertanggung jawab untuk menyampaikan usulan dan rekomendasi kepada direksi serta mengawasi aktivitas bank agar sesuai dengan aturan syariah.

DPS adalah badan tunggal yang hanya ada pada perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Laporan Dewan Pengawas Syariah sangat membantu stakeholder dalam memastikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasinya sejalan dengan prinsip syariah. Pengawasan syariah pada perbankan syariah berarti bahwa setiap produk dan transaksi harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip dan aturan syariah.

Menurut keputusan DSN Nomor 3 tahun 2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Anggaran DPS pada lembaga keuangan syariah, fungsi umum dewan pengawas syariah adalah:

- 1) Memberikan nasihat dan saran kepada direksi, pimpinan unit usaha syariah, dan pimpinan kantor cabang syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah;
- 2) Bertugas sebagai perantara antara lembaga keuangan syariah dengan DSN dalam mengomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa dari lembaga keuangan syariah yang memerlukan kajian fatwa dari DSN.

Dalam keputusan MUI No. Kep-98/MUI/III/2001 tentang Susunan Pengurus DSN-MUI menjelaskan: melakukan pengawasan rutin pada LKS

yang diawasannya, mengajukan usul pengembangan kepada kepala LKS yang bersangkutan dan kepada DSN, melaporkan produk dan operasional LKS kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun, dan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan di DSN.

Menurut Ilyas (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPS adalah badan independen yang terdiri dari para pakar syariah muamalah yang juga memiliki pengetahuan dalam bidang perbankan yang ada di lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan dewan syariah nasional pada lembaga keuangan syariah tersebut. DPS bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua produk dan prosedur bank syariah sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini merupakan peran penting dan strategi dalam penerapan prinsip syariah di perbankan syariah.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari referensi penelitian terdahulu. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Ari Kristin Prasetyoningrum (2018)  UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, EFISIENSI BIAYA, DAN UMUR	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	A. Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada perbankan syariah di Indonesia; B. Profitabilitas Perusahaan (ROA) tidak signifikan

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	PERUSAHAAN TERHADAP <i>ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)</i> . MALIA: <i>Journal of Islamic Banking and Finance</i> (2018, Vol. 2 No. 2) 2654-8569 (E-ISSN)/2654-8577 (P-ISSN)		berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada perbankan syariah di Indonesia.
2	Mukhibad (2018) <i>Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMA</i> . Vol 9(2). ISSN 2086-7603, e-ISSN 2088-5879	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Dewan Pengawas Syariah (jumlah DPS, pendidikan DPS, tingkat pendidikan DPS)	Hasil menunjukkan variabel Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
3	Rizfani KN & Lubis D (2018) Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan di	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran	A. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> secara simultan;

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	<i>Jakarta Islamic Index</i>	Dewan Komisaris, Ukuran perusahaan	B. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan ( <i>size</i> ) berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting Index (ISR)</i> pada bank syariah di Indonesia.
4	Nanda Suryadi & Sri Lestari (2018) Jurnal Tabarru" : <i>Islamic Banking and Finance</i> . PROFITABILITAS, PENGHARGAAN, DAN <i>ISLAMIC GOVERNANCE SCORE</i> TERHADAP PENGUNGKAPAN <i>ISLAMIC SOCIAL REPORTING</i> Volume 1 Nomor 2, November 2018 p- ISSN 2621-6833 e- ISSN 2621-7465 46	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Profitabilitas	A. Secara parsial variabel Profitabilitas tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> ; B. Secara simultan Profitabilitas berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .
5	Astuti (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>	A. Jumlah DPS bergelar doctor, rangkap jabatan DPS, CAR dan Operasional berpengaruh positif terhadap

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel Independen : Profitabilitas dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah	<i>Islamic Social Reporting</i> ; B. Jumlah DPS, reputasi DPS, NPF, ROE dan ROI tidak berpengaruh terhadap indeks <i>Islamic Social Reporting</i> .
6	Kholid Muradlo & Nuraeni (2019) MALIA: Jurnal ekonomi Islam Mutiara Madani, Volume 10 No. 2 Juni 2019, P-ISSN : 2477-8338 E-ISSN : 2548-1371	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	A. Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> ; B. Sedangkan pada variabel ROA menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .
7	Mahardikasari (2019) <i>Islamic Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan <i>Islamic Social Reportin</i> . Vol 5 No 2. ISSN <u>2477-6157</u>	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen : Kinerja Keuangan	Hasil perhitungan regresi pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dari uji statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative.

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	E-ISSN <u>2579-6534</u>		
8	Uun Sunarsih & Dahlifah (2019) <i>Factors Affecting the Disclosure of Islamic Social Reporting.</i> ISBN 10.2991/aicar-18.2019.40 ISSN 2352-5428	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Hal ini mengindikasikan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perbankan syariah maka semakin luas juga pengungkapan ISR yang dilakukannya.
9	Lila Pratiwi Lilapratiwi, Endang Dwi Retnani (2020) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . e-ISSN: 2460-0585	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas	A. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> ; B. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .
10	Mukhibad , H., & Fitri, A. (2020)	Variabel Dependen : <i>Islamic Social</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic</i>

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	<i>Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure.</i> KnE Social Sciences, 4(6), 478–489.	<i>Reporting</i>  Variabel Independen : Ukuran Perusahaan	<i>Social Reporting (ISR)</i> sesuai dengan teori stakeholder.
11	Setiawan (2020)  Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah	A. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> ;  B. Ukuran, tingkat pendidikan dan keahlian Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
12	Velly Vionita, Kurnia, Febrial Pratama (2020) Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 5/NO: 02 P-ISSN: 2356-1866 DOI : 10.30868/ad.v5i02.1385 E-ISSN: 2614-8838	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2019.
13	Budi Riyanti,	Variabel Dependen :	A. Ukuran perusahaan

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Mokhammad Khukaim Barkhowa (2021) Jurnal Magisma Vol. IX No. 2 – Tahun 2021	<i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen : Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Islamic social reporting</i> ; B. Profitabilitas secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Islamic social reporting</i> .
14	Fachrurrozie, Ahmad Nurkhin, Agus Wahyudin, Al Mamnukhin Kholid and Ika Agustina (2021). The effect of profitability, size and Shariah supervisory board of an Indonesian Islamic bank on the Islamic social reporting disclosure. <i>Banks and Bank Systems</i> , 16(3), 84-92.	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah	A. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ; B. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ; C. Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
15	Murdiansyah (2021)	Variabel Dependen : <i>Islamic Social</i>	A. Dari dua variabel independen yang diuji (jumlah anggota dewan

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan ISR.	<i>Reporting</i>  Variabel Independen : Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah.	komisaris dan jumlah anggota dewan pengawas syariah) terbukti bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja, sedangkan untuk variabel dewan pengawas syariah berpengaruh negatif.
16	Setiawan, R., Mauluddi, H. A., & Hermawan, D. (2021). Analisis Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. <i>Journal of Applied Islamic Economics and Finance</i> , 1(3), 572-585. <a href="https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594">https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2594</a>	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Profitabilitas dan <i>Company Size</i>	A. Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Asset (ROA)</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> ; B. Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .
17	Adelena, A., Dewi, F. G., & Sembiring, S. I. O. (2022). Effect of	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>	Nilai ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Profitability, Leverage and Liquidity on Islamic Social Reporting Disclosure before and during the COVID-19 Pandemic in the Jakarta Islamic Index (JII) Companies. <i>Asian Journal of Economics, Business and Accounting</i> , 22(19), 72–83.	Variabel Independen : Profitabilitas	<i>Islamic Social Reporting.</i>
18	Ervina & Pramono (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Syariah di Indonesia	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan	A. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> ; B. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ; C. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
19	Rahmawati, dkk (2022)	Variabel Dependen : <i>Islamic Social</i>	A. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Reporting</i>  Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Pengawas Syariah	pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ; B. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ; C. Ukuran Dewan Pengawas Syariah Berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .
20	Zoraya, dkk (2022) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (Size)Sebagai Variabel Moderating	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>  Variabel Independen : Profitabilitas  Variabel Moderating : Ukuran Perusahaan	A. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ; B. Ukuran Perusahaan memoderasi Profitabilitas terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh positif.
21	Bayu Tri Cahya, Dwi Putri Restuti, Noor Sifah (2023)  PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL	Variabel Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i>	A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
	REPORTING (ISR) DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70)	Variabel Independen : Profitabilitas, Firm Size	berarti perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu mengungkapkan <i>Islamic Social Reporting</i> karena perusahaan lebih berorientasi pada laba. B. Firm Size (Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

#### 1. Kerangka Pemikiran

ISR adalah standar pelaporan tanggung jawab sosial untuk perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis secara syariah dan disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan (Betri, 2018). Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan ISR adalah Kinerja Keuangan (X1), Ukuran Dewan Komisaris (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (X4). Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur Perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan. Maka dari itu semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba maka tingkat pengungkapan *Islamic Social reportingnya* akan semakin meningkat karena merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat maupun pemegang saham.

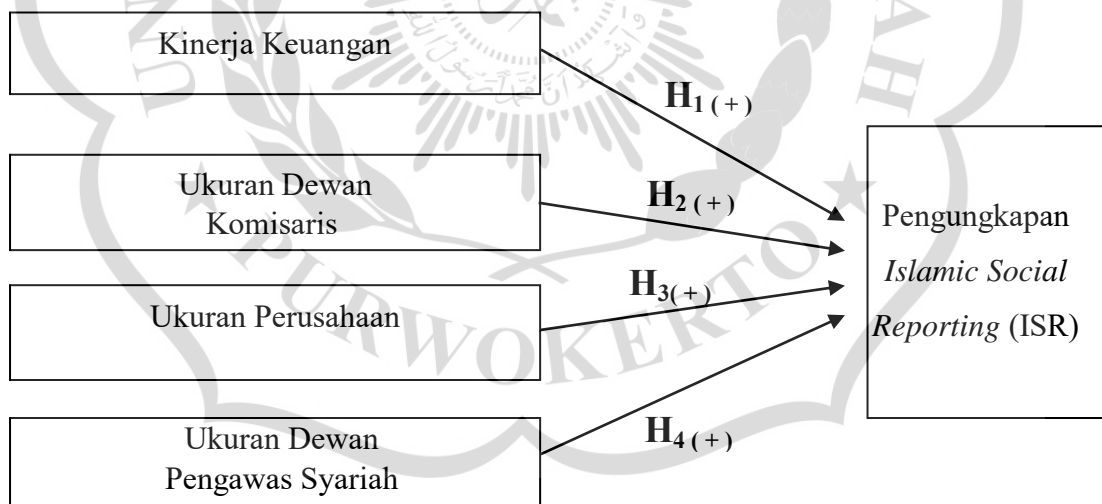
Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu yang dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam perusahaan akan semakin banyak. Maka dari itu Semakin besar aset perusahaan, semakin besar pula tingkat pengungkapan.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel terakhir. Jumlah Dewan Pengawas Syariah yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan terhadap penerapan prinsip syariah dalam operasi Bank Umum Syariah, sehingga akan berdampak pada baiknya pengungkapan isr yang akan disampaikan kepada stakeholder maupun shareholder (Rahmawati, 2022).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual Penelitian**



## 2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian merupakan suatu dugaan yang bersifat sementara, dan peneliti harus membuktikan kebenaran asumsi tersebut. Berdasarkan model penelitian dan kerangka pemikiran penelitian,

pengembangan hipotesis sebagai berikut:

**a. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)**

Kinerja Keuangan adalah suatu ukuran dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja Keuangan dapat diartikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan secara efisien asetnya untuk mendapatkan keuntungan dari pengelolaan aktiva yang disebut *Return On Asset (ROA)*. Perusahaan akan mendapat keuntungan apabila ROA positif dari total aktiva. ROA dinyatakan dalam presentase, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kinerja perusahaan (Arianandini & Ramantha ; 2018).

Kemudian menurut Kurniawati & Yaya, (2017) dan Aziz dkk (2019) adanya hubungan teori legitimasi ini dengan profitabilitas yaitu melalui pengungkapan informasi yang lebih baik investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang kondisinya menguntungkan atau mendapatkan laba. Kemudian jika keadaan perusahaan sedang mengalami keuntungan perusahaan tersebut mampu untuk melakukan tanggung jawab sosial. Hal tersebut membuat perusahaan akan melaporkan keberhasilannya baik dari segi ekonomi maupun segi sosialnya.

Penelitian dari Yentisna & Alvian (2019), Zoraya, dkk (2022) dan Rismayati, dkk (2022) menemukan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelian ini adalah:

**H1: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

**b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Islamic Social Reporting (ISR)**

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk atau arahan kepada pengelola

perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini, manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI, 2008).

Berdasarkan stakeholder theory, Dewan Komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen. Dengan demikian, dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, semakin besar ukuran dewan komisaris, maka komposisi pengalaman dan keahlian (*experience* dan *expertise*) yang dimiliki oleh Dewan Komisaris semakin meningkat, sehingga dapat melakukan aktivitas monitoring dengan lebih baik.

Hasil penelitian Lila Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah di Indonesia. Sejalan dengan Setiawan (2020) dan Murdiansyah (2021) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dewan komisaris memiliki peran yang penting karena bertugas mengawasi perusahaan dan menyampaikan semua informasi kepada stakeholders, termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

**c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pelaporan keuangan, perusahaan dapat menghindari biaya yang besar dalam jangka panjang karena kebutuhan masyarakat. Selain itu, perusahaan besar cenderung

memiliki permintaan informasi publik yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. (Age, dkk 2017).

Menurut Hartini (2018) Ukuran Perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan berkorelasi positif dengan kebutuhan perusahaan untuk kinerja yang baik. Salah satu kinerja yang baik adalah dengan memperlihatkan keadaan lingkungan sosial perusahaan, salah satunya dengan mengungkapkan Islamic Social Reporting agar perusahaan memiliki citra yang baik di masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki legitimasi normatif yang lebih tinggi untuk dapat diterima di masyarakat. Tingkat penyesuaian perusahaan dapat dilihat dari pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rismayati, dkk (2022) menyebutkan semakin besar proporsi Ukuran Perusahaan maka akan mempengaruhi luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Riyanti (2021), Pangesti & Pramono (2022), dan Zubki (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Maka hipotesis sebagai berikut:

**H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

**d. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah anggota (ketua dan anggota) DPS dalam sebuah perusahaan. Peran utama dewan pengawas syariah adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan operasional bank syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap pengungkapan ISR dengan prinsip syariah.

*Stakeholder Theory* menyatakan bahwa dewan pengawas syariah merupakan salah satu pemangku kepentingan di Lembaga Perbankan Syariah yang berperan mengawasi dan memberikan nasehat atas kegiatan operasional agar berjalan sesuai prinsip syariah (Arifah, 2021). Oleh karena itu, dewan pengawas syariah juga merupakan *stakeholder* atau pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dalam bank syariah. Dengan adanya dewan pengawas syariah dapat mengurangi munculnya risiko pembiayaan (Nanda, Fakhrudin, Fitriani & Pratama., 2021).

Menurut Penelitian Rostiani & Sukanta (2019), semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah dapat meningkatkan level pengungkapan. Semakin besar jumlah anggota dewan pengawas syariah, maka kinerja bank yang sesuai dengan prinsip syariah semakin efektif sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami juga meningkat. Hal ini sejalan juga dengan penelitian dari Rostiani & Sukanta (2018), Astuti (2019), Rahmawati, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H4: Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**